

**PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENGUASAAN KETERAMPILAN DASAR
MENGHENTIKAN BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA**

DICKY OKTORA MUDZAKIR⁽¹⁾, YUDHI KHARISMA⁽²⁾
p.621278@gmail.com

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi
STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini hendak mengkaji mengenai Penerapan Pendekatan Taktis dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Dasar Menghentikan Bola Pada Permainan Sepakbola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di dalam kelas, dan hasilnya langsung dapat dikenakan kepada kelas yang bersangkutan. Populasi penelitian bertempat di SMP NU Kaplongan Indramayu yang bertempat di Jalan Raya Kaplongan no. 28 Karangampel Indramayu dan subjek penelitian salah satu kelas VIII SMP NU Kaplongan Indramayu. Berdasarkan perolehan perhitungan dapat dibuktikan pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,38 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 50 sebanyak 13 orang atau sekitar 45% dari jumlah seluruh siswa yang mencapai KKM.. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,00 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang atau 72% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM.. Akhirnya, pada siklus II atas diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85,52 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 80. Seluruh siswa memiliki nilai di atas KKM atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM.

Kata kunci: Pendekatan Taktis, Keterampilan Dasar, Permainan Sepak Bola

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut seperti yang diungkapkan oleh Bucher yang dikutip oleh Suherman (2009: 7):

“(1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh. (2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien,

halus, indah, sempurna (skillful). (3). Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya (4). Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.”

Bila dilihat dari tujuan Penjas, Penjas merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan gerak. Sehingga sebagai guru Penjas kita di harapkan bisa meningkatkan kemampuan keterampilan gerak dasar dalam setiap cabang olahraga yang terkandung di dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Tetapi kenyataan di lapangan sering sekali siswa malas untuk belajar keterampilan gerak, mereka lebih senang dengan olahraga yang bersifat permainan atau pertandingan dan yang lebih parahnya lagi kebanyakan guru Penjas mengabaikan permintaan siswanya tersebut yang mungkin akan berimbas kepada tidak bisanya siswa menguasai keterampilan gerak dasar.

Dengan adanya fenomena di atas sebagai guru Penjas harus bisa mengagabungkan agar keinginan siswa yang senang dengan olahraga yang bersifat permainan atau pertandingan tetapi mereka masih bisa meningkatkan kemampuan keterampilan gerak dasarnya. Untuk mengatasi masalah tersebut ada salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan, dengan menggunakan pendekatan taktis diharapkan masalah tersebut dapat tertanggulangi karena memadukan dengan keterampilan gerak seperti yang diungkapkan oleh Mitchell(1996) (dalam Metzler 2000, hlm. 343) bahwa “pendekatan pembelajaran taktisdiharapkan untuk meningkatkan kemampuan bermain dengan memadukan keterampilan teknik dan pemahaman taktis, dan mendorong agar siswa dapat menghargai nilai-nilai keterampilan dalam konteks permainan”. Griffin dkk(dalam Suparlan, 2009: 4) menerangkan sebuah pendekatan yang memadukan sistem pola permainan dan penguasaan teknik dasar secara bersamaan:

‘sebuah pendekatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menerapkan sistem pola permainan yang sesungguhnya. Pola pendekatan pembelajaran dilakukan melalui aktivitas bermain, dan pembelajaran penguasaan teknik dasar dilakukan bersamaan dengan pola bermain. pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran taktis.’

Berdasarkan dari pemaparan di atas bahwa dengan pendekatan pembelajaran taktis dapat meningkatkan teknik dasar, ini juga dapat diperkuat

dengan hasil penelitian Solihin dkk (2011) bahwa melalui pendekatan taktis siswa mampu melakukan passing menggunakan kaki bagian dalam dengan kaki tumpu sejajar dengan bola dan kaki ayun diayunkan kebelakang saat sebelum perkenaan kaki terhadap bola.

Didalam konteks Penjas salah satu cabang olahraga yang paling awal dalam proses pembelajaran adalah sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di dunia, tidak hanya pria saja yang sekarang penggemar sepak bola wanita banyak yang menggemari sepak bola baik sebagai pemain ataupun sebagai penonton. Di dalam sepak bola terdapat banyak teknik dasar yang perlu dikuasai Mielke (2003) mengungkapkan ada 14 teknik yang harus dikuasai untuk pemain sepak bola yaitu:

“1. Dribbling (Menggiring), 2. Jugling (Menimang Bola), 3. Passing (Mengoper), 4. Trapping (Menghentikan Bola), 5. Throw-In (Lemparan ke Dalam), 6. Heading (Menyundul Bola), 7. Tricks and Turns (Mengecoh dan Membalik), 8. Shooting (Menembak), 9. Tendangan Chip dan Volley, 10. Bergerak Melewati Lawan, 11. Keterampilan-Keterampilan Bertahan, 12. Goalkeeping (Penjagaan Gawang), 13. Tendangan Bola Mati, 14. Taktik Menyerang dan Bertahan.”

Di antara teknik-teknik di atas teknik passing, dribbling, dan trapping/stopping mungkin teknik yang paling dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepak bola karena ke tiga teknik tersebut yang paling sering dipakai di dalam suatu pertandingan sepak bola. Sering kita menonton sepak bola khusus sepak bola di Indonesia para pemainnya salah dalam melakukan passing dan trapping/stopping.

Berdasarkan kebutuhan penelitian ini dan di karena penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Solihin dkk (2011) dengan judul Penerapan Pendekatan Taktis dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Dasar Passing Pada Permainan Sepakbola. Maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap kemampuan trapping/stopping (menghentikan atau mengontrol bola) karena passing (mengoper bola) erat hubungannya dengan menghentikan bola, saat pemain melakukan passing pasti yang menerima bola harus menghentikan bola tersebut. Bila kita dapat menghentikan bola dengan baik maka kita akan dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan dribbling, passing, atau shooting. Untuk melakukan trapping/stopping pemain harus menggunakan anggota tubuh yang sah agar bola tetap berdekatan dengan tubuhnya.

Trapping/stopping atau menghentikan bola adalah usaha seorang pemain untuk menghentikan bola atau meredam bola agar selalu berdekatan dengan

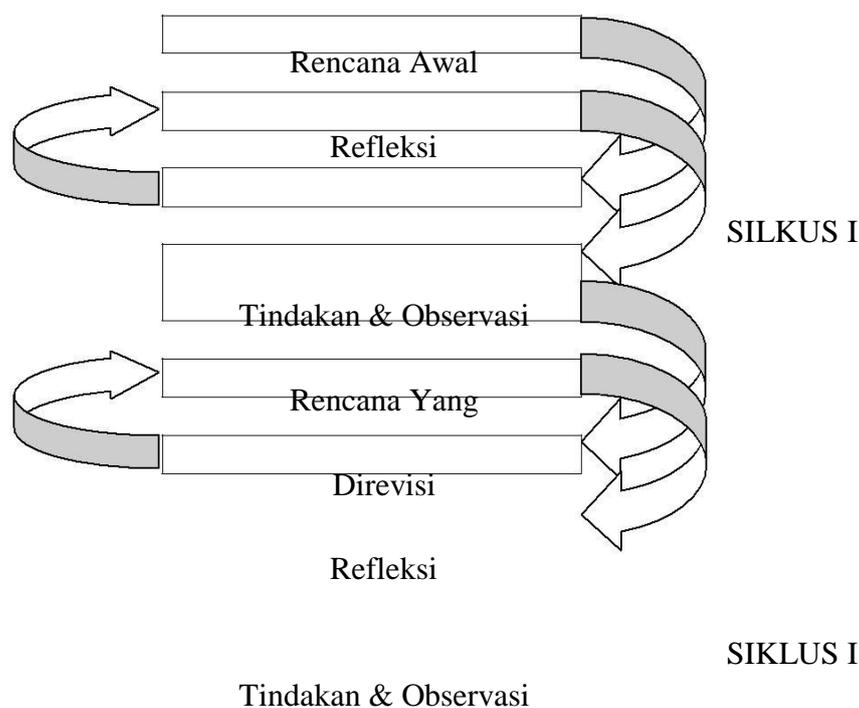
tubuhnya dengan menggunakan anggota tubuh yang sah. Didalam trapping terdapat macam-macam teknik yang digunakan Gifford (2007: 12-13) ada tiga teknik yang dapat digunakan dalam menghentikan, meredam atau mengontrol bola 1. Meredam dengan sisi kaki, 2. Meredam dengan paha, dan 3. Meredam dengan dada. Sesuai dengan kebutuhan penelitian dan sesuai dengan buku pegangan Kemendikbud (2014) materi yang di ajarkan yaitu menghentikan bola dengan menggunakan sisi kaki yang terdiri dari tiga sisi bagian kaki yaitu sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, dan telapak kaki.

Berdasarkan pemaparan di atas dikarenakan pada saat proses pembelajaran teknik mengontrol bola pada permainan sepak bola merupakan teknik yang sulit dilakukan. Maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan Taktis dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Dasar Menghentikan Bola Pada Permainan Sepakbola.”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di dalam kelas, dan hasilnya langsung dapat dikenakan kepada kelas yang bersangkutan. Seperti yang dikemukakan oleh Muslihuddin (2011: 1) “PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain.”

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis & McTaggart. Berikut gambar dari model Kemmis & McTaggart:



LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian bertempat di SMP NU Kaplongan Indramayu yang bertempat di Jalan Raya Kaplongan no. 28 Karangampel Indramayu dan subjek penelitian salah satu kelas VIII SMP NU Kaplongan Indramayu.

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian ini diawali dengan observasi terhadap masalah yang muncul pada pembelajaran Penjas, kemudian mencari cara pemecahan masalah yang ada dengan menggunakan pendekatan taktis.

1. Perencanaan

Di dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis dalam permainan sepak bola.
- b. Peneliti membuat tes tugas gerak yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.
- c. Peneliti membuat lembar observasi yang digunakan untuk melihat dan mengamati kondisi pembelajaran di lapangan dengan menggunakan pendekatan taktis.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru yang terlibat dalam proses penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan:

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran.
- b. Peneliti langsung mengamati pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis, dan objektif dengan menggunakan tahapan-tahapan keterampilan gerak dasar sepakbola melalui pendekatan taktis.

3. Observasi

Pada proses pembelajaran berlangsung teknik yang dilakukan dalam observasi ini adalah:

- a. Observasi langsung, observasi yang dilakukan antara peneliti dengan objek yang diteliti. Contohnya, observasi dan skenario pembelajaran.
- b. Observasi tidak langsung, observasi yang dilakukan tidak saat proses pembelajaran berlangsung. Contohnya, berupa dokumentasi dan wawancara.

4. Analisis dan Refleksi

Hasil yang didapat selama observasi dengan menggunakan pendekatan taktis bermain sepak bola, peneliti dapat menganalisis dan merefleksikan dengan

melihat bahwa peneliti ini telah dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola. Disamping itu dengan melihat skenario pembelajaran dapat dipergunakan sebagai acuan untuk dapat mengevaluasi.

INSTRUMEN

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu penelitian, oleh karena itu penyusunan instrumen penelitian harus dirancang dengan baik agar diperoleh hasil sesuai dengan kegunaannya. Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes yang dibuat oleh peneliti berdasarkan kepada buku pegangan guru dan siswa yang berasal dari Kemendikbud (2014). Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:223) “khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) Tes buatan guru dan (2) Tes terstandar. Tes yang digunakan dalam PTK ini berupa tes tugas gerak menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan telapak kaki yang mengacu kepada buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kemendikbud (2014: 4)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi pelaksanaan observer di kelas. Observer dalam penelitian dilakukan oleh guru penjas lain sebanyak dua orang. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung dari siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis.

HASIL PENELITIAN

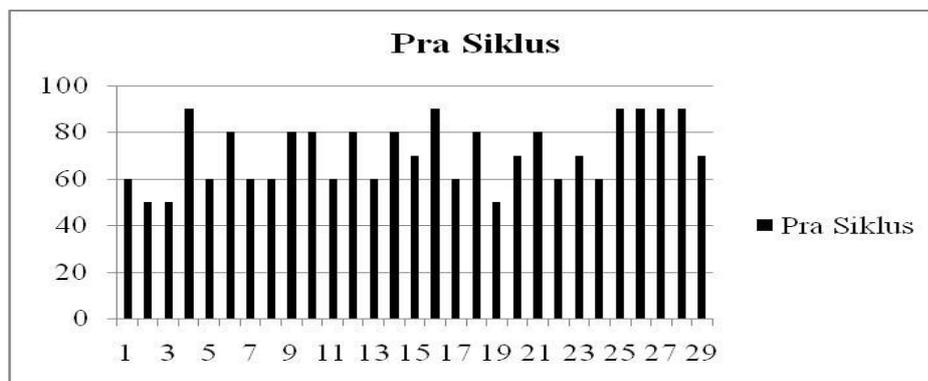
1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal observasi atau disebut prasiklus yang dilakukan di kelas VIII-A SMP NU Darul Ma`arif Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepak bola 45% Sedangkan siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa hanya sebanyak 13 siswa yang mencapai KKM.

Rata-Rata Kelas	71.38
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50

Prosentase Ketuntasan Kelas	45%
-----------------------------	-----

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai pada prasiklus akan disajikan pada tabel sebagai berikut:



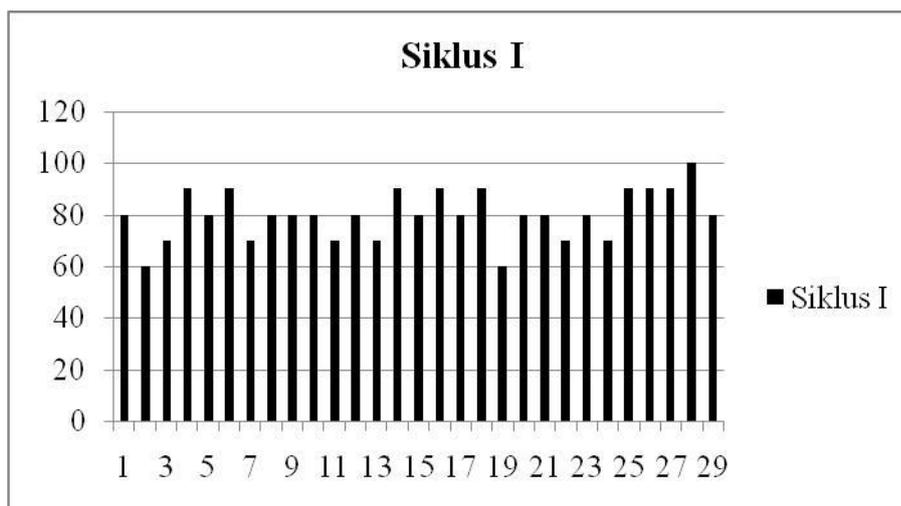
Berdasarkan gambar di atas diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,38 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 50. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 orang atau 45% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM. Maka dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola tergolong cukup.

2. Tindakan Pada Siklus I

Melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan di siklus pertama untuk selanjutnya melangkah ke siklus kedua. Berikut data hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada Siklus I sebagai berikut:

Rata-Rata Kelas	80.00
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Prosentase Ketuntasan Kelas	72%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai pada Siklus I akan disajikan pada tabel sebagai berikut:



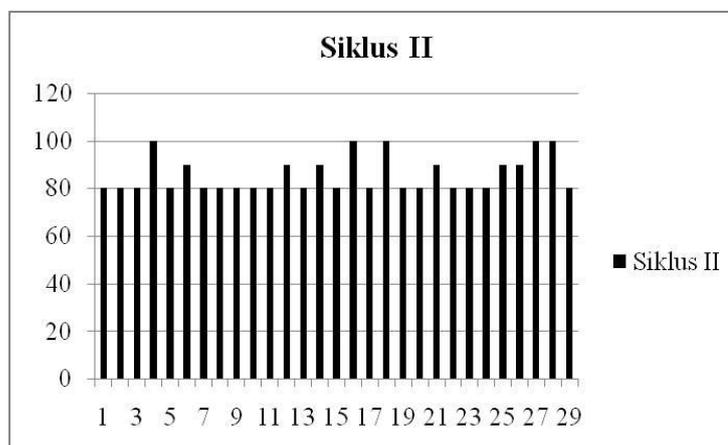
Berdasarkan gambar di atas diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,00 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang atau 72% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM. Maka dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola dengan menggunakan model pembelajaran taktis memberikan peningkatan.

3. Tindakan Pada Siklus II

Melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan di siklus kedua untuk selanjutnya melangkah ke siklus ketiga jika diperlukan. Berikut data hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola pada Siklus II sebagai berikut:

Rata-Rata Kelas	85.52
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	80
Prosentase Ketuntasan Kelas	100%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai pada Siklus II akan disajikan pada tabel sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85,52 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 80. Seluruh siswa memiliki nilai di atas KKM atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM. Maka dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola dengan menggunakan model pembelajaran taktis memberikan kembali peningkatan dengan seluruh siswa dapat mencapai KKM.

PEMBAHASAN

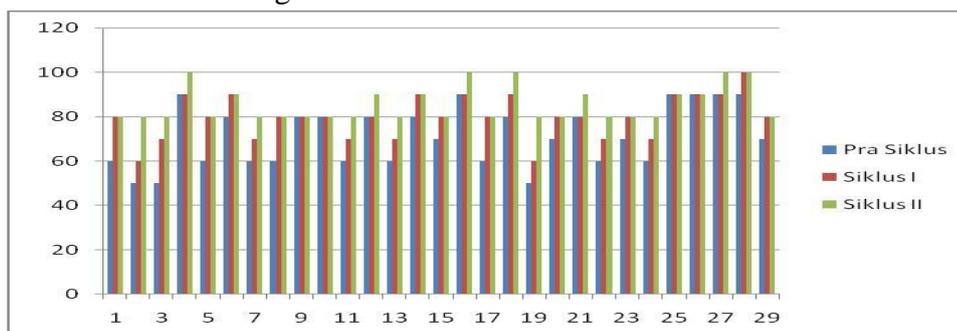
Berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah di paparkan di atas pada mata pelajaran penjas dengan materi pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola. Bahwa dengan menggunakan model pembelajaran taktis dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Rekapitulasi Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Farid	60	80	80
2	Iman Sudirah	50	60	80
3	Fazlul	50	70	80
4	Bintang Bakti A	90	90	100
5	Adam	60	80	80
6	Muhamad Fian	80	90	90

7	Aldan	60	70	80
8	Gian Harisandi	60	80	80
9	Hafiz Darmawan	80	80	80
10	Algifari	80	80	80
11	Dandi Rizal	60	70	80
12	Zaenal	80	80	90
13	Ismail Amirul	60	70	80
14	Hajim	80	90	90
15	Bayu	70	80	80
16	Izzat	90	90	100
17	Rizaldi	60	80	80
18	Rizqi	80	90	100
19	Safarudin	50	60	80
20	Hafid	70	80	80
21	Goni	80	80	90
22	Yohan	60	70	80
23	Farhan	70	80	80
24	Malik Faad	60	70	80
25	Muhamad Nauval	90	90	90
26	Naufal	90	90	90
27	M. Farisiqli	90	90	100
28	Muhammad Azka	90	100	100
29	Ingdaru Septian	70	80	80
Rata-Rata Kelas		71.38	80	85.52
Nilai Tertinggi		90	100	100
Nilai Terendah		50	60	80
Prosentase Ketuntasan Kelas		45%	72%	100%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka nilai pada prasiklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut:



Rekapitulasi Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dari setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran taktis pada mata pelajaran bahasa inggris dengan materi pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola, berikut adalah hal-hal yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus II berlangsung:

Proses pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan model pembelajaran taktis ditinjau dari segi interaksi siswa dan guru:

1. Pada awal pembelajaran, guru membuka proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran taktis, kemudian guru mengarahkan siswa dalam proses pembelajarannya.
2. Pada proses pembelajaran berlangsung guru mengelola kelas, membimbing siswa, dan memotivasi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Pada akhir pembelajaran, guru memberi kesimpulan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian memberikan tes untuk mengetahui hasil dari setelah proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran taktis menggunakan model pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran taktis pada saat prasiklus. Pada prasiklus sebelum menggunakan model pembelajaran taktis hanya sebanyak 13 orang atau sekitar 45% dari jumlah seluruh siswa yang mencapai KKM materi pembelajaran taktis dalam mata pelajaran pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola cukup. Tetapi pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran taktis terdapat peningkatan yang signifikan dengan adanya peningkatan sebanyak 21 orang siswa atau sekitar 72% dari jumlah seluruh siswa yang memahami pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola dalam mata pelajaran penjas. Akhirnya, pada siklus II seluruh siswa atau 100% siswa mencapai KKM materi pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola dalam mata pelajaran penjas dengan menggunakan model pembelajaran taktis.

Oleh karena itu model pembelajaran taktis yang digunakan dalam mata

pelajaran penjas dengan materi pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola memberikan hasil yang signifikan. Oleh sebab itu, sebisa mungkin model pembelajaran taktis ini harus digunakan dalam mata pelajaran penjas dengan materi pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola. Ini bisa disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran taktis dapat membantu masalah siswa yang dihadapi karena dapat memberikan siswa kesempatan untuk menelaah dan mempraktekan untuk memperbaiki tugas materi yang diberikan, setelah itu guru mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dengan cara guru mengetes keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola. Menurut pendapat Hoedaya (2001, hlm. 17) menyatakan bahwa:

“Pendekatan taktis berusaha menghubungkan kemampuan taktis bermain dan keterampilan teknik dasar dengan menekankan pilihan waktu yang tepat untuk melatih teknik dasar dan aplikasi dasar tersebut dalam keterkaitannya dengan kemampuan teknik bermain.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa pendekatan pembelajaran taktis tidak hanya untuk menyempurnakan penampilan permainan saja tetapi keterampilan teknik dasar akan ikut terlatih.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran taktis menggunakan model pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran taktis pada saat prasiklus. Hal ini dapat dibuktikan pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,38 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 50 sebanyak 13 orang atau sekitar 45% dari jumlah seluruh siswa yang mencapai KKM.. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,00 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang atau 72% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM.. Akhirnya, pada siklus II atas diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85,52 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 80. Seluruh siswa memiliki nilai di atas KKM atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM. Maka dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepakbola dengan menggunakan model pembelajaran taktis memberikan kembali peningkatan dengan seluruh siswa dapat mencapai KKM.

. Oleh karena itu model pembelajaran taktis yang digunakan dalam mata pelajaran penjas dengan materi pembelajaran keterampilan dasar menghentikan

bola pada permainan sepakbola memberikan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gifford, Clive. (2007). *Keterampilan Spak Bola: Panduan Dasar Teknik, Latihan, dan Taktik*. Klaten: Intan Sejati
- Hoedaya, D. (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Bola Voli*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Kemendikbud. (2014). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: SMP/MTs VIII Semester*. Jakarta: Kemendikbud
- Metzler, Michael W., (2000). *Intruictional Models for Physical Education*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Mielke, Danny. (2003). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Human Kinetics, Inc. Pakar Raya
- Muslihuddin. (2011). *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas & Sekolah*. Bandung: Rizqi Press
- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Solihin, M Sidik. dkk. (2011). *Penerapan Pendekatan Taktis dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Dasar Passing Pada Permainan Sepakbola*. [Online]. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 1 No 2 september 2011. Tersedia: <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1051>. [28 Maret 2015].
- Suparlan, Ajang. (2009). *Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Taktis dan Teknis Berdasarkan Pada Kemampuan Keterampilan Awal yang Berbeda Terhadap Keterampilan Bermain Soft Ball*. Tesis. Prodi POR Pascasarjana UPI.